

**PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN REMEDIAL
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
GUSTIKA
NIM. F55009038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN REMEDIAL
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
PONTIANAK**

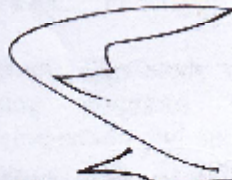
ARTIKEL PENELITIAN

GUSTIKA

NIM: F55009038

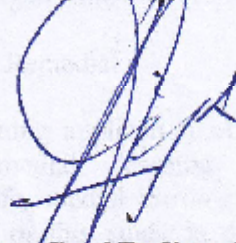
Disetujui:

Pembimbing Pertama



Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si
NIP.195811031986021001

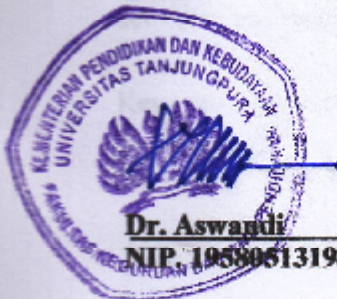
Pembimbing Kedua



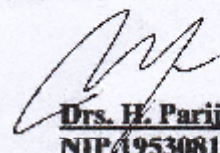
Drs. Gusti Budiang, M.Si
NIP. 195412111986111001

Mengetahui,

Dekan



**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**



Drs. H. Parijo, M.Si
NIP.195308181987031003

**PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN REMEDIAL
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONTIANAK**

Gustika, Yohanes Bahari, Gusti Budjang
Program Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjung Pura, Pontianak
email: gustikajag@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan penerapan program pembelajaran remedial sosiologi, penerapan program pembelajaran remedial sosiologi serta penerapan evaluasi kegiatan pembelajaran remedial sosiologi kelas XI IPS. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung dan dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif naratif. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan yang dilakukan sudah diterapkan sesuai dengan program pembelajaran remedial sosiologi, penerapan program pembelajaran remedial sesuai dengan ketentuan – ketentuan pelaksanaan pembelajaran remedial dan penerapan evaluasi kegiatan pembelajaran remedial sosiologi sudah dilakukan dengan baik.

Kata Kunci: Penerapan, Program, dan Pembelajaran Remedial

Abstract: This study aims to determine the planning application of remedial learning programs sociology, sociology remedial learning program implementation and application of the evaluation of remedial learning activities sociology class XI IPS. Forms of research used in this study is descriptive qualitative research method. The data collection technique used is the technique of direct communication, direct observation and documentation techniques. Data collection tool was a guidance interview, observation and documentation. The analysis in this study are presented descriptively naratif. These result of this research is the planning done already implemented in accordance with the sociology remedial learning programs, implementation of remedial learning programs in accordance with the provisions - provisions for the implementation of remedial teaching and evaluation of the implementation of remedial learning activities sociology has been done well.

Keywords: Application, Program, and Remedial Learning

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar selalu ada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang mengakibatkan nilai siswa belum tuntas. Oleh karena itu, guru memberikan bantuan pengajaran yang berupa pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial memegang peranan penting, khususnya dalam rangka pencapaian hasil belajar yang optimal. Pembelajaran remedial merupakan suatu cara atau proses yang dilakukan siswa yang mengalami kesulitan agar siswa tersebut dapat menguasai materi pembelajaran.

Pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pihak sekolah. Dalam hal ini disesuaikan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan minimum) yaitu standar yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai nilai standar minimum yang harus dicapai oleh siswa sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukardi (2011: 229) “tujuan remedi ialah membantu para siswa agar dengan kemampuannya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar.” Oleh karena itu, untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya, kegiatan ini harus dilakukan dengan perencanaan dan persiapan yang matang sehingga program remedial dapat dilaksanakan dengan baik agar tujuan intruksional dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, terutama pada mata pelajaran Sosiologi yang memiliki KKM 75, tentu ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang belum mencapai KKM dan siswa tersebut termasuk kedalam kategori belum tuntas. Oleh karena itu, untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan atau mengoptimalkan hasil belajar maka harus dilaksanakan program remedial.

Berdasarkan prasurvey dan wawancara kepada guru Sosiologi kelas XI IPS adapun jumlah siswa yang tidak tuntas nilai MID semester Ganjil XI IPS MAN 2 Pontianak Tahun Ajaran 2012/2013 dan harus diremedial adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah siswa XI IPS yang tidak tuntas mid semester ganjil Tahun 2012/2013

Kelas XI IPS	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang di remedi 1	Jumlah siswa yang diremedial 2
XI IPS 1	34orang	11 siswa	4 siswa
XI IPS 2	36orang	14 siswa	6 siswa
XI IPS 3	36orang	15 siswa	10 siswa
XI IPS 4	32orang	14 siswa	5 siswa

Sumber: Guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS Tahun 2012/2013

Berdasarkan data diatas, kasus ketidak tuntas nilai siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya minat dan motivasi serta kesulitan memahami pelajaran sosiologi. Oleh karena itu, menurut ketentuan kurikulum yang berlaku, siswa yang nilainya belum tuntas berhak diberikan remedial oleh guru mata pelajaran sosiologi agar siswa tersebut dapat meningkatkan prestasinya didalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang dan dukungan data empiris tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Program

Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan: Perencanaan penerapan program pembelajaran remedial sosiologi, penerapan program pembelajaran remedial sosiologi serta penerapan evaluasi kegiatan pembelajaran remedial sosiologi kelas XI IPS MAN 2 Pontianak.

Menurut MC Ginnis dan Smith (dalam Henri Guntur Tarigan, 2009 : 43) menyatakan “remediasi adalah tindakan melakukan diagnosis dan perawatan.” Sementara menurut Good (dalam Sukardi, 2008 : 228) mendefinisikan remedi sebagai berikut. “*Class remedial is a specially selected groups of pupils in need of more insentive instruction in some area education than is possible in the regular classroom.*” Atau remedial kelas merupakan pengelompokkan siswa, khusus yang dipilih yang memerlukan pengajaran lebih pada mata pelajaran tertentu daripada siswa dalam kelas biasa. Menurut Sukardi (2008 : 228) “Tindakan kelas remedi berupa pengajaran kembali dengan materi pembelajaran yang mungkin diulang atau pemberian suplemen dengan soal dan latihan...” Berdasarkan pengertian diatas program remedial adalah seperangkat rancangan kegiatan perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa yang belum tuntas agar dapat menguasai materi yang telah diajarkan secara sistematis dan bertahap dalam kurun waktu tertentu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan atau belum mencapai KKM agar dapat mengatasi kesulitan belajar dan terbantu dalam mencapai nilai sesuai KKM yang telah ditetapkan.

Adapun kegiatan dalam pelaksanaan remedial menurut menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006 : 108) sebagai berikut : (a) Mengulang pokok bahasan seluruhnya. (b) Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai. (c) Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal – soal bersama. (d) Memberikan tugas – tugas khusus. Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2008: 59), kegiatan program remedial dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, atau oleh guru lain yang memiliki kemampuan memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kegiatan dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara: menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data.

Dari berbagai pendapat para ahli inilah, pemerintah merangkum program remedial menjadi satu dalam Depdiknas. 2008. Sistem Penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Pengajaran Remedial. Ada beberapa ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu : (a) Diagnosis kesulitan belajar. (b) Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial. (c) waktu pelaksanaan pembelajaran remedial.

Dari beberapa sumber maka dapat disimpulkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran remedial dimulai dengan merencanakan kegiatan remedial, melaksanakan kegiatan remedial yang dimulai dengan mendiagnosa kesulitan belajar siswa sampai memberikan remedial sesuai dengan karakteristik kesulitan siswa dan melakukan evaluasi ulang kepada peserta remedial sebagai alat ukur keberhasilan program remedial yang diterapkan.

Sebelum melaksanakan kegiatan remedial, harus terlebih dahulu membuat perencanaan remedial, ini dimaksudkan agar kegiatan yang kita lakukan terarah dan sesuai dengan rencana. Adapun perangkat yang harus disiapkan dalam perencanaan program pembelajaran menurut Hamalik (dalam Kasful Anwar dan Hendra Harmi, 2010 : 27) antara lain: (a) Memahami kurikulum. (b) Menguasai bahan ajar. (c) Menyusun program pengajaran. (d) Melaksanakan program pengajaran. (e) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Sementara dalam merencanakan pembelajaran remedial guru membuat program pembelajaran remedial agar kegiatan pembelajaran remedial terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setelah guru membuat program pembelajaran remedial, guru akan menerapkan program pembelajaran remedial yang dimulai dengan mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Diagnosis kesulitan siswa menurut Aunurrahman (2008 : 153) “keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa.” Untuk mengetahui kesulitan siswa, dapat berupa tes diagnostik. Tes diagnostik menurut Daryanto (2010 : 37) ialah, “tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan – kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan – kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.” Tes diagnostik bisa berupa angket, tes prasyarat, tes diagnostik, wawancara dan pengamatan.

Ketika guru mengetahui kesulitan siswa, guru memilih dan memberikan terapi sebagai bentuk kegiatan pembelajaran remedial sesuai karakteristik kesulitan siswa. Adapun bentuk yang bisa digunakan dalam pembelajaran remedial menurut Depdiknas. 2008. **Sistem Penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial** (dalam Akhmad Sudrajat. (2008) **Depdiknas. 2008. Sistem Penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial.** (Online). (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/13/pembelajaran-remedial-dalam-ktsp/>, Maret 2012) antara lain: (a) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. (b) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. (c) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. (d) Pemanfaatan tutor sebaya. (e) Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial (terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan).

Untuk mengukur keberhasilan siswa maka guru harus memberikan evaluasi atau tes ulang kepada siswa yang remedial. Menurut Depdiknas. 2008. **Sistem Penilaian KTSP Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial** (dalam <http://nikmahnurbaity.blogspot.com/2010/12/pembelajaranremedialdepdiknashtml>, dikunjungi pada 28 Juni 2013) “tes ulang diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti program pembelajaran remedial agar dapat diketahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Nilai hasil remedial tidak melebihi nilai KKM.” Dapat disimpulkan nilai hasil tes remedial tidak boleh ditulis melebihi nilai KKM.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Adapun pengertian metode

deskriptif menurut Hadari Nawawi (2010 : 67), “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain – lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu untuk melihat kenyataan di lapangan sebagaimana kenyataan yang ada serta akan menggambarkan secara objektif dan faktual mengenai “Penerapan program pembelajaran remedial mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS MAN 2 Pontianak.”

Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru sosiologi, kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas, guru BK kelas XI IPS dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran remedial.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam komunikasi langsung atau wawancara peneliti gunakan untuk berkomunikasi langsung dengan guru bidang studi, kepala sekolah, waka. Kurikulum, guru BK dan siswa kelas XI IPS yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran remedial.

Sementara tehnik observasi yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran remedial sosiologi oleh guru bidang studi kelas XI IPS MAN 2 Pontianak dan siswa yang mengikuti program remedial.

Adapun yang menjadi data sekunder atau dokumen dalam penelitian ini adalah foto – foto pelaksanaan program remedial, program remedial, soal latihan pembelajaran remedial, soal – soal sebelum dan soal – soal tes ulang, test diagnostik, tes prasyarat serta dokumen – dokumen lainnya yang berkaitan dengan penerapan program pembelajaran remedial.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (data reduction), display data (data display) dan Pengambilan Keputusan dan verifikasi (*conclusion drawin/verification*). Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan berdasarkan kepada jenis data yang diperoleh selama di lapangan. Untuk jenis data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan dengan mengacu kepada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang akan dikembangkan. Data yang diperoleh dari lapangan diolah dengan teknik yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah dengan mengacu kepadacara mendeskripsikan hasil wawancara, sehingga akan terlihat penerapan program pembelajaran remedial mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS MAN 2 Pontianak.

Sementara teknik pengujian keabsahan (membangun keterpercayaan) data, maka teknik yang digunakan ialah uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan triangulasi.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Ada lima teknik dalam uji kredibilitas menurut Musfiqon (2012: 168) yaitu: (a) Meningkatkan kepercayaan temuan penelitian. (b) Pengecekan secara eksternal data penelitian. (c). Pengujian hipotesis kerja.

(d) Pengecekan data mentah yang digunakan dalam analisis. (e) Pengecekan temuan dan intepetasi dengan sumber data.

Menguji transferbility dapat dengan cara memeriksa kembali sumber data yang digunakan dalam penelitian, seperti sumber data primer dan sekunder. Sehingga peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas, dan sistematis dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk mengaudit data, maka diperlukan auditor yang independen, atau pembimbing untuk melakukan auditing keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Untuk menguji konfirmability yaitu dengan menguji dan memeriksa kembali semua temuan dari sumber data sampai data yang didapatkan sudah jenuh maka peneliti dapat mengakhiri penelitiannya.

Peneliti menguji tingkat keabsahan maka peneliti menggunakan tehnik triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode dalam penelitian. Selain menggunakan tehnik wawancara, peneliti menggunakan tehnik observasi dalam mengumpulkan data yang sama untuk mendukung keabsahan penelitian. Triangulasi sumber data digunakan untuk melakukan pencarian data yang sama dengan sumber data yang berbeda misalnya, selain menanyakan kepada guru bidang studi, peneliti juga menanyakan kepada siswa dan kepala sekolah untuk mengkonfirmasi terhadap masalah yang sama. Triangulasi teori digunakan untuk melakukan uji keterpercayaan dari sisi teori, yaitu apakah hasil penelitian dalam menerapkan program remedial sosiologi yang peneliti temukan dilapangan sesuai dengan teori program remedial dalam KTSP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa, penerapan program pembelajaran remedial tidak dapat dilakukan sendiri, ada pihak – pihak yang ikut berperan dalam mensukseskan program pembelajaran remedial. Adapun pihak – pihak yang terlibat yaitu guru mata pelajaran selaku pengajar, siswa, wali kelas dan guru BK selaku pembimbing dan kepala Madrasah dan Waka. Kurikulum, yang ikut berpartisipasi, ini terlihat dari kepedulian dan dukungan – dukungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah, terutama perhatian kepada mata pelajaran yang termasuk dalam kategori pelajaran yang di UAN – kan, termasuk didalamnya mata pelajaran Sosiologi.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa dalam penerapan program pembelajaran remedial mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS di MAN 2 Pontianak dapat dikatakan sudah baik. Mulai dari perencanaan yang telah dikonsep menjadi program pembelajaran remedial, penerapannya sampai evaluasi remedial itu diadakan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran remedial dilakukan dengan dua tahapan, diagnosis dan bentuk – bentuk pelaksanaan remedial. Diagnosis pembelajaran remedial bertujuan untuk mengetahui atau proses mencari penyebab – penyebab

kegagalan siswa mencapai KKM, setelah didiagnosis guru menetapkan bantuan atau tindakan apa yang akan dilakukan untuk memberikan perbaikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, teknik – teknik yang digunakan dalam mendiagnosis kesulitan siswa guru mata pelajaran menggunakan dua macam diagnosa, yaitu diagnosa sebelum *re – teaching* dilakukan dan pada saat *re – teaching* dilakukan. Sebelum *re – teaching* dilakukan, guru mata pelajaran menggunakan dua teknik. *Pertama*, teknik diagnosis data (soal) dengan melakukan lokalisasi sifat dan jenis kesulitan siswa dalam menjawab soal, *kedua*, teknik angket. Sementara wali kelas dan guru BK melakukan diagnosa dengan menggunakan teknik diagnosa dengan melokalisasi nilai siswa berdasarkan daftar nilai dan wawancara. Setelah proses diagnosa dilakukan, maka pihak yang terlibat dalam pembelajaran remedial menetapkan bantuan apa yang akan diberikan.

Adapun bentuk – bentuk pelaksanaan perbaikan yang telah dilakukan oleh pihak – pihak yang berkaitan dalam program pembelajaran remedial yaitu guru mata pelajaran Sosiologi memilih bentuk – bentuk mengajarkan ulang, tanya – jawab dan memberikan latihan. Sementara wali kelas dan guru BK memberikan bimbingan – bimbingan dan motivasi kepada siswa yang mengalami remedial.

Setelah pembelajaran remedial dilakukan, guru mengumumkan kapan pelaksanaan tes ulang remedial dilaksanakan, hal ini bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri dan belajar kembali di rumah. Soal tes ulang remedial diberikan kepada siswa tanpa merubah soal, dan penilaiannya pun berdasarkan KKM.

Setelah tes ulang remedial dilaksanakan, jawaban siswa akan dikoreksi, dari hasil koreksian inilah dapat diketahui kualitas program pembelajaran remedial yang dilakukan oleh guru dapat membantu siswa untuk mencapai KKM atau masih belum dapat membantu siswa untuk mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program pembelajaran remedial Sosiologi sudah baik dan dapat membantu siswa untuk mencapai KKM.

Pembahasan

Penerapan program pembelajaran remedial mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 2 di MAN 2 Pontianak sudah baik. Guru mata pelajaran melaksanakan program pembelajaran remedial sesuai dengan KTSP yang berlaku, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran remedial yang dilakukan dengan mendiagnosa terlebih dahulu kemudian menetapkan bentuk – bentuk remedial yang akan dilakukan, sampai pada tes ulang itu diberikan serta pemberian nilai yang berdasarkan KKM. Namun, yang belum sesuai ialah pembelajaran remedial dilakukan dengan menggunakan jam pelajaran dan ketika mengajarkan ulang guru menggunakan metode yang sama.

Adapun pelaksanaan pembelajaran remedial Sosiologi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sebagai berikut:

(1) **Diagnosis Kesulitan Belajar Sosiologi:** Sebelum kegiatan pembelajaran ulang remedial Ulangan Harian pertama, guru menggunakan diagnosis dengan teknik menganalisis butir soal yang bertujuan untuk mengetahui sifat dan jenis kesulitan dalam memahami materi, dari hasil analisis itulah dapat dilokalisasi

sifat kesulitan siswa berkategori ringan, sedang dan berat. Sementara pada remedial UTS guru mata pelajaran menggunakan tehnik angket yang bertujuan mengetahui permasalahan siswa lebih lengkap dari pada menganalisis butir soal. Tes diagnostik juga diberikan pada saat guru mengajarkan ulang (*re – teaching*), berupa pre – tes sebelum memulai pembelajaran remedial dan post – tes akhir pembelajaran remedial. Penerapan tersebut sesuai dalam ketentuan – ketentuan yang berlaku dalam KTSP (Depdiknas 2008) yaitu Ada beberapa ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu: Teknik diagnosis belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, pengamatan dan sebagainya. (2) Setelah guru mata pelajaran Sosiologi mendiagnosa kesulitan belajar siswa, maka guru Sosiologi menetapkan bentuk – bentuk pembelajaran remedial. Dari banyaknya bentuk – bentuk yang ada, guru Sosiologi menetapkan pembelajaran remedial ulangan harian pertama dalam bentuk mengajarkan ulang (*re – teaching*) dengan metode ceramah variatif, tanya – jawab dan memberikan latihan – latihan. Pada saat remedial UTS, guru memilih bentuk *re – teaching* dengan metode ceramah variatif, media infokus. tanya – jawab dan latihan – latihan. Walaupun guru mata pelajaran mengajarkan ulang namun, tidak serta merta hanya membahas materi saja, akan tetapi, guru Sosiologi memberi motivasi agar siswa bersemangat untuk belajar kembali. Hal ini sesuai dengan pendapat Ischak S.W dan Warji (1987 : 42), bahwa komponen pengajaran ulang sebagai berikut : (1) Kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok yang telah dilakukan. (2) Melibatkan siswa pada kegiatan belajar. (3) Memberikan dorongan (motivasi) / penggalakan kepada siswa pada kegiatan belajar.

Pada saat remedial UTS guru mata pelajaran melibatkan wali kelas dan guru BK untuk memberikan bimbingan dan motivasi. Bimbingan dan motivasi bersifat umum dan menyangkut mata pelajaran secara umum tidak hanya Sosiologi saja, begitu pula peranan guru BK hanya menangani siswa dengan nilai terendah dari berbagai mata pelajaran. Sebelum melakukan bimbingan dan motivasi, wali kelas dan guru BK juga mendiagnosis siswa dengan tehnik identifikasian siswa berdasarkan daftar nilai dan wawancara. Setekah itu, wali kelas dan guru BK memberikan bimbingan secara khusus atau pribadi. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku dalam KTSP (Depdiknas 2008) yaitu: Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:(a) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Bimbingan individu diberikan jika yang mengikuti remedial masih bisa ditangani oleh guru bidang studi, wali kelas, guru BK dan tutor yang berdasarkan jumlah dari siswa yang nilainya tidak tuntas. Tapi tidak semua, kegiatan remedial dilakukan dengan cara memberikan bimbingan individu, jika jumlah siswanya lebih banyak dan jenis kesulitannya sama maka guru bisa memilih bimbingan kelompok sebagai bentuk terapi dari kasus kesulitan belajar siswa dengan memgelompokkan siswa yang terdiri dari 3, 4 atau 6 orang.

Adapun pelaksanaan pembelajaran remedial dilaksanakan yaitu setelah ulangan harian dan mid semester (UTS).

Sebagaimana dalam Depdiknas. 2008. *Sistem Penilaian KTSP*: Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan. Pembelajaran remedial dapat diberikan setelah peserta didik mempelajari KD tertentu. Namun karena dalam setiap SK terdapat beberapa KD, maka terlalu sulit bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran remedial setiap selesai mempelajari KD tertentu. Mengingat indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai SK yang terdiri dari beberapa KD, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti program pembelajaran remedial.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka waktu pembelajaran remedial bisa dilakukan setelah ulangan harian dan ujian tengah semester. Siswa yang sudah di tes ulang akan diberikan nilai yang tidak melebihi batas KKM. Keberhasilan program pembelajaran remedial Sosiologi terlihat ketika semua komponen sudah sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku dan hal ini terbukti dari hasil nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti program pembelajaran remedial. Berdasarkan daftar nilai remedial dapat diketahui, semua siswa yang mengikuti kegiatan remedial Sosiologi, nilainya sudah mencapai batasan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sosiologi, sudah dilakukan dan tertuang dalam program pembelajaran remedial sosiologi. (2) Penerapan program pembelajaran remedial Sosiologi dilaksanakan sudah baik dengan mengikuti ketentuan – ketentuan pelaksanaan pembelajaran remedial sesuai KTSP yaitu melakukan kegiatan diagnosis kesulitan siswa dengan berbagai tehnik seperti mengidentifikasi siswa yang mengikuti kegiatan remedial, menganalisis butir soal, angket serta melakukan pre – tes atau pos – tes sebagai tes diagnostik sebelum mengajar atau diakhir pembelajaran. Setelah mendiagnosa, guru Sosiologi memilih bentuk – bentuk remedial seperti mengajarkan kembali (*re – teaching*), tanya – jawab dan memberikan latihan – latihan khusus serta motivasi kepada siswa yang mengikuti kegiatan remedial. Dalam pelaksanaannya, guru bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK untuk memberikan bimbingan kepada siswa walau bersifat umum dan berlaku untuk semua mata pelajaran. (3) Penerapan evaluasi kegiatan pembelajaran remedial mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS sudah dilakukan dengan baik, guru melakukan tes ulang untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan program pembelajaran remedial Sosiologi, hal ini dilihat dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan remedial Sosiologi sudah mencapai batasan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Pemberian nilai kepada siswa yang mengikuti tes ulang remedial sudah berdasarkan ketentuan – ketentuan KTSP yaitu tidak melebihi batasan KKM.

Saran

Adapun saran yang penulis ingin sampaikan setelah melaksanakan penelitian sebagai berikut: (1) Pertahankan dan tingkatkan kualitas pembelajaran remedial yang sudah baik ini. (2) Masalah waktu kegiatan remedial khususnya pengajaran ulang remedial hendaknya dilaksanakan diluar jam pelajaran agar tidak mengganggu pelajaran yang telah berlangsung, seperti hari jumat dan sabtu yang muatan pelajarannya sedikit. (3) Kerja sama yang sudah terjalin dengan baik saat melakukan program pembelajaran remedial harus dipertahankan dan ditingkatkan agar pembelajaran remedial Sosiologi tetap berkualitas serta jalinan kerja sama ini tidak hanya pada saat remedial UTS, kerja sama pun bisa dilakukan ketika remedial ulangan harian. (4) Bagi para siswa, khususnya yang remedial harus sering mengulang pelajaran saat berada dirumah, dengarkan nasehat orang tua, guru – guru serta teman yang memotivasi dalam meningkatkan kualitas diri dan akademik, bersikap terbuka dengan guru ketika ada masalah dan siapkan diri untuk mengikuti program pembelajaran remedial dengan baik agar program pembelajaran remedial dapat bermanfaat. (5) Hendaknya pemerintah melakukan sosialisasi terhadap pembaharuan program remedial agar tidak terjadi kesalah pahaman antara keinginan pemerintah dengan seluruh elemen pendidikan dalam menjalankan program pembelajaran remedial. (6) Ketersediaan buku terbitan baru mengenai program pembelajaran remedial sangat terbatas, sehingga menimbulkan miskonsepsi terhadap pelaksanaan program pembelajaran remedial. Oleh karena itu, ahli pendidikan bisa menjabarkan atau memberikan arahan prosedur dalam melakukan remedial, mulai dari diagnosis, kegiatan remedial sampai kegiatan evaluasi. (7) Kesulitan guru dalam mencapai hasil yang optimal pada pembelajaran dikelas dan pembelajaran remedial yaitu terletak pada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran serta tidak mengulangi materi pelajaran pada saat dirumahnya. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran ini, sebab pembelajaran tidak hanya dilakukan disekolah saja, tanpa ada dukungan orang tua dan masyarakat tentu sangat sulit untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Akhmadsudrajat. **Depdiknas. 2008. Sistem Penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial.** (Online). ([http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/13/pembelajaranremedial dalam ktspl, dikunjungi , 5 Maret 2012](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/13/pembelajaranremedial%20dalam%20ktspl%20dijunjungi%205%20Maret%202012)).

Aunurrahman. (2008). **Belajar dan Pembelajaran.** Bandung: Alfabeta.

Daryanto. (2010). **Evaluasi Pendidikan.** (Cetakan ke – 6). Jakarta : Rineka Cipta.

Kasful Anwar dan Hendra Harmi. (2011). **Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP.** (Cetakan Ke – 2). Bandung : Alfabeta.

- FKIP UNTAN. (2013). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. (cetakan ke – 13). Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Henri Guntur Tarigan. (2009). **Pengajaran Remedi Bahasa**. (Revisi ke – 1). Bandung : Angkasa.
- Ischack S.W. dan Warji. (1987). **Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar**. Yogyakarta: Liberty.
- Musfiqon. (2012). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Nikmah Nurbaity. Depdiknas. 2008. **Sistem Penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial**. (Online). (http://nikmahnurbaity.blogspot.com/2010/12/pembelajaran_remidial_depdiknas.html,dikunjungi 28 Juni 2008).
- Sukardi. (2011). **Evaluasi Pendidikan Prinsip & operasionalnya**. (Cetakan Ke - 6). Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. (Cetakan ke – 4). Jakarta : Rineka Cipta.